

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu: Kajian Literatur Sistematis

Irfan Sofian

PGSD Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra)

ust.irfan.sofian@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of the Indonesian education system, particularly in addressing moral and social challenges in the modern era. The increasing cases of bullying, intolerance, consumerism, and declining social responsibility among students reflect a character crisis that demands immediate intervention. In response, the Indonesian government issued Presidential Regulation No. 87 of 2017 concerning the Strengthening of Character Education (PPK), emphasizing the shared responsibility of families and schools in cultivating character through curriculum, habituation activities, and teacher role modeling. One prominent societal response to this need is the development of Integrated Islamic Elementary Schools (SD IT), which combine national curricula with Islamic values through an integrative approach. This study aims to examine the trends in character education implementation in SD ITs across Indonesia using a Systematic Literature Review (SLR) approach. A total of 10 peer-reviewed articles published between 2020 and 2025 were analyzed thematically to identify approaches, core values, strategies, and challenges related to character education. The findings reveal that effective character formation in SD ITs involves collaboration between teachers and parents, modeling by teachers, project-based learning, Quran-based instruction, and integration of pesantren-based extracurricular activities. The success of these efforts is closely tied to contextual understanding, cultural integration, and consistency in implementation. This study contributes theoretically by enriching the discourse on Islamic character education and practically by offering insights for educators and policymakers in designing more effective and contextualized character education programs in elementary Islamic schools.

Keywords: Character education, Integrated Islamic Elementary School, Religious Values

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi berakhlak mulia di tengah tantangan moral modern. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan model pendidikan berbasis nilai religius dengan pendekatan integratif antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis tren implementasi pendidikan karakter di SD IT di Indonesia melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 dianalisis menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi pendekatan, nilai-nilai, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memegang peran kunci dalam pembentukan karakter siswa melalui strategi seperti keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai ke dalam mata pelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua. Metode pembelajaran yang efektif mencakup pembelajaran berbasis Al-Qur'an, project-based learning, dan penguatan budaya pesantren. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial juga berperan penting dalam proses internalisasi nilai. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami memerlukan pendekatan holistik, sinergi antara sekolah dan keluarga, serta penyesuaian dengan konteks sosial budaya siswa. Kajian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar Islam dan menjadi rujukan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Nilai Religius.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di era modern. Fenomena seperti perundungan, intoleransi, perilaku konsumtif, dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu segera diatasi. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya

menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga harus diintegrasikan dalam sistem persekolahan melalui kurikulum, kegiatan pembiasaan, dan keteladanan guru (JASMANA, 2021)

Salah satu bentuk respons masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius adalah tumbuhnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas keislaman melalui pendekatan yang integratif, di mana aspek akademik berjalan seiring dengan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut data dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), hingga tahun 2023,

jumlah SD IT di Indonesia meningkat signifikan, mencerminkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap model pendidikan yang menekankan pembentukan karakter islami secara holistik JSIT dalam (Yustiana et al., 2025)

Dalam perspektif pendidikan karakter, Lickona (1991) menekankan pentingnya tiga dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action yang saling terkait dan harus ditanamkan secara menyeluruh kepada peserta didik. Senada dengan itu, Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam Ahmad (2021) melalui konsep ta'dib menekankan bahwa pendidikan sejati adalah proses internalisasi adab, yaitu penempatan sesuatu secara tepat sesuai dengan nilai kebenaran, sebagai inti dari pembentukan manusia yang berkarakter. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga membangun integritas moral dan spiritual siswa sejak usia dini.

Namun demikian, meskipun model pendidikan karakter di SD IT dinilai potensial dan telah diterapkan dalam berbagai bentuk program pembiasaan dan keteladanan, masih belum banyak kajian akademik yang

secara sistematis mengevaluasi bagaimana tren implementasi pendidikan karakter tersebut berlangsung. Sebagian besar penelitian masih bersifat kasus individual dan belum menyajikan sintesis menyeluruh dari berbagai studi sebelumnya. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan menganalisis tren pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Indonesia melalui pendekatan kajian literatur sistematis (SLR), agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan terukur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan, nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan, strategi pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi oleh SD IT dalam membentuk karakter siswa berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan. Melalui pendekatan sistematis, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi aktual pendidikan karakter di SD IT, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan karakter ke depan.

Manfaat dari kajian ini terbagi dalam dua ranah utama, yakni teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter dalam konteks sekolah berbasis Islam terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru, kepala sekolah, penyusun kurikulum, dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada lembaga pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama untuk menelaah dan menganalisis secara sistematis tren implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Metode ini dipilih karena SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara komprehensif berbagai studi terdahulu yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman menyeluruh dan berbasis bukti terhadap suatu topik tertentu Kitchenham & Charters dalam (Latifah

& Utama, 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menyusun temuan-temuan dalam struktur yang lebih sistematis dan transparan.

Proses kajian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian dan seleksi literatur, serta analisis dan sintesis data. Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana tren pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Indonesia berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan dalam satu dekade terakhir?" Pertanyaan ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa aspek analisis seperti nilai-nilai karakter yang dikembangkan, pendekatan atau metode yang digunakan, strategi pelaksanaan, serta tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

Sumber literatur dikumpulkan dari berbagai basis data daring seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, SINTA, dan ScienceDirect. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci: "pendidikan karakter," "Sekolah Dasar Islam Terpadu," "SD IT," "nilai karakter," dan

“pendidikan Islam dasar.” Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel yang dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2023, berbentuk artikel ilmiah yang telah melalui proses peer-review, fokus pada konteks sekolah dasar Islam di Indonesia, serta memuat data atau pembahasan empiris terkait implementasi pendidikan karakter. Sementara itu, artikel yang hanya membahas teori tanpa konteks aplikasi, studi yang dilakukan di jenjang selain SD, atau literatur yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Selanjutnya, artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik thematic analysis. Proses ini diawali dengan membaca secara cermat setiap literatur yang terpilih, kemudian dilakukan pengkodean terhadap informasi penting seperti pendekatan pendidikan karakter yang digunakan, nilai-nilai inti yang diajarkan, strategi implementasi, serta tantangan yang dihadapi. Kode-kode tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang menunjukkan pola dan tren yang relevan dengan fokus kajian. Untuk menjaga

keandalan dan validitas kajian ini, seluruh proses dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, sebagaimana direkomendasikan dalam panduan SLR (Gusenbauer & Gauster, 2025)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah mengkaji secara sistematis 10 artikel ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025. Berdasarkan hasil telaah dari 10 artikel jurnal nasional dan internasional terbitan 2020–2025, ditemukan berbagai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter Islami di sekolah dasar. Setiap studi mengangkat aspek yang berbeda, baik dari sisi strategi pengajaran, kolaborasi antar pemangku kepentingan, hingga pendekatan budaya.

Pertama, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu kunci utama dalam pembentukan karakter Islami siswa. Studi oleh (Astuti et al., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran daring

selama pandemi membantu menjaga kesinambungan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Temuan ini selaras dengan konsep ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner dalam (Sugitanata, 2023), yang menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan mikro, termasuk keluarga, dalam perkembangan anak.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran berbasis Al-Qur'an menjadi metode yang digunakan oleh (Solekha & Suyatno, 2022) dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Pembiasaan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual, tetapi juga membentuk kesadaran moral sejak dini. Ini didukung oleh Lickona (1991) yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter harus dimulai dari penanaman nilai moral yang konsisten.

Evaluasi terhadap program pendidikan karakter, seperti yang dilakukan oleh (Nur, 2021), menyoroti pentingnya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program karakter. Evaluasi formatif ini mendukung ide bahwa program pendidikan karakter harus bersifat adaptif dan disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik di berbagai konteks sosial.

Adapun strategi pembelajaran keteladanan menjadi pendekatan yang efektif menurut (Sidhik et al., 2024). Guru dijadikan model dalam keseharian siswa untuk meniru perilaku Islami, sesuai dengan teori modeling dari Bandura yang menekankan pembelajaran melalui pengamatan.

Metode berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL), seperti yang dilakukan oleh (Indra & Eliza, 2024), juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab karakter siswa melalui pengalaman langsung. Proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam mendorong siswa untuk menginternalisasi makna ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi peningkatan nilai religius lainnya dijelaskan oleh (Kerina & Wijana, 2024), yang menyatakan bahwa konsistensi dalam penguatan sikap religius siswa sangat tergantung pada keteladanan dan komunikasi efektif dari guru. Ini mendukung teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam proses internalisasi nilai.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler berbasis pesantren

seperti yang diteliti oleh Muhammad et al. (2019) memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kemandirian siswa. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kegiatan nonformal.

Studi internasional oleh (Saepudin, 2023) menunjukkan bahwa budaya pesantren di sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam. Budaya yang terbentuk melalui rutinitas dan aturan yang berlandaskan ajaran Islam memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam keseharian (Shiddiq et al., 2024)

Secara keseluruhan, temuan dari 10 artikel ini menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Kolaborasi antara guru, orang tua, serta integrasi budaya dan kurikulum menjadi komponen utama dalam keberhasilan implementasi. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pembentukan karakter adalah proses jangka panjang yang memerlukan

keterlibatan berbagai pihak secara konsisten dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Guru memainkan peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi yang efektif mencakup penggunaan budaya pesantren, metode pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keislaman. Penanaman karakter Islami juga terbukti lebih berhasil ketika dilakukan secara konsisten, melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga, serta memperhatikan konteks sosial budaya siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami harus dirancang secara holistik dengan memperkuat sinergi antara kurikulum, budaya sekolah, dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa religius..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). KONSEP TA'DIB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50.

- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). Synergy of teachers and parents in integration of character values in online learning in the time of the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Gusenbauer, M., & Gauster, S. P. (2025). Technological Forecasting & Social Change How to search for literature in systematic reviews and meta-analyses : A comprehensive step-by-step guide. *Technological Forecasting & Social Change*, 212(August 2024), 123833. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123833>
- Indra, E. F., & Eliza, D. (2024). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Anak. *Journal of Education Research*, 5(4), 5820–5833.
- JASMANA. (2021). MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. *Urnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172.
- Kerina, M., & Wijana, I. N. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Religius. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 270–274.
- Latifah, N., & Utama, A. H. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Flipped Classroom : Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books.
- Nur, Y. (2021). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(2).
- Saepudin, A. (2023). Character Education in Islam : The Role of Teachers in Building Islamic Personality in Elementary Schools. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 5(5), 1172–1185.
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., Imron, A., & Shiddiq, A. (2024). Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture in Islamic Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2276–2288. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>
- Sidhik, N., Hidayah, N., Ladika, N., & Kunci, K. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Keteladanan sebagai Upaya Meningkatkan Kepribadian Islami Siswa di MIS GUPPI Pagutan. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 669–674.
- Solekha, S. U. A., & Suyatno. (2022). Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al- qur ' an siswa kelas v di sekolah dasar Implementation of character education through the habit of reading the al q ur ' an for fifth

grade. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328–340.

Sugitanata, A. (2023). Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital. *Jurnal of Gender and Children Studies*, 3(2), 129–138.

Yustiana, D., Vitasari, D., Anjelina, N., Andrian, F., & Nugraha, S. (2025). *INTEGRASI JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DAN*. 5(1), 748–759.